

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

TORAJA UTARA
2022



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

TORAJA UTARA
2022

<https://torutkab.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2022

Human Development Index Toraja Utara Regency 2022

ISSN/ISBN: -

No. Publikasi/Publication Number: 73260.2333

Katalog/Catalog: 4102002.7326

Ukuran Buku/Book Size: 210 x 297 mm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xii + 55 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Seksi Nerwilis BPS Kabupaten Toraja Utara

Section of Nerwilis BPS –Statistics of Toraja Utara Regency

Penyunting/Editor:

Seksi Nerwilis BPS Kabupaten Toraja Utara

Section of Nerwilis BPS –Statistics of Toraja Utara Regency

Desain Sampul oleh/Cover Designed by:

Seksi Nerwilis BPS Kabupaten Toraja Utara

Section of Nerwilis BPS –Statistics of Toraja Utara Regency

Penerbit/Published by:

BPS Kabupaten Toraja Utara /BPS-Statistics of *Toraja Utara Regency*

Pencetak/Printed by: -

Sumber Ilustrasi/*Graphics by:* -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022

Pengarah

Joni Matasik, S.E.

Penanggung Jawab

Haryanto Pabarrang, S.ST

Editor

Haryanto Pabarrang, S.ST

Penulis

Dewa Ayu Ulfa Widarini, S.Tr. Stat.

Gambar Cover

Dannar Kurniawan Ajie P, S.Tr. Stat.

Layout

Dewa Ayu Ulfa Widarini, S.Tr. Stat.



KATA PENGANTAR

Publikasi “**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TORAJA UTARA 2022**” ini merupakan publikasi statistik tahunan yang diterbitkan BPS Kabupaten Toraja Utara. IPM Tahun 2022 ini menggunakan metode baru dalam penghitungannya sehingga dengan adanya perubahan ini dapat lebih memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan rakyat dan indikator yang berfungsi sebagai ukuran pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Berhasilnya penerbitan publikasi ini karena dukungan serta kerja sama yang baik dari semua pihak yang turut membantu.

Menyadari hal tersebut, maka melalui kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pimpinan Dinas/Badan/Instansi terkait serta lembaga pemerintah dan swasta atas bantuan dan peran sertanya dalam penerbitan publikasi ini. Diharapkan, kerja sama yang baik ini dapat lebih ditingkatkan pada masa yang akan datang guna memenuhi keperluan data yang makin esensial bagi pembangunan dalam rangka penerapan otonomisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Akhir kata, untuk perbaikan di masa yang akan datang, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat digunakan oleh seluruh kalangan dan bermanfaat adanya.

Rantepao, Desember 2023
Kepala BPS Toraja Utara

JONI MATASIK, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Manfaat IPM	2
1.3 Sumber Data	3
BAB II KONSEP DAN METODOLOGI	5
2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	5
2.2 Metodologi	6
BAB III GAMBARAN UMUM	17
3.1 Letak Geografis	17
3.2 Kependudukan	17
3.3 Pendidikan	18
3.4 Ketenagakerjaan	20
3.5 Kesehatan	22
3.6 Perumahan	23
3.7 Pengeluaran	25
BAB IV PEMBANGUNAN MANUSIA	29
4.1 Indeks Pembangunan Manusia Toraja Utara	30
4.2 Komponen IPM	34
4.2.1 Kesehatan	35
4.2.2 Pendidikan	39
4.2.3 Paritas Daya Beli	46
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan Perubahan Metode Lama dan Metode Baru Penghitungan IPM	7
Tabel 2.2 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM yang Digunakan dalam Penghitungan	10
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019 – 2022	19
Tabel 3.2 Persentase Penduduk Perkapita Menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Toraja Utara, 2022	27
Tabel 4.1 IPM Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan Tahun 2016-2022	31
Tabel 4.2 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Toraja Utara Tahun 2017 – 2022	35
Tabel 4.3 Persentase Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Pernah Kawin dan Melahirkan Hidup menurut Penolong Persalinan di Kabupaten Toraja Utara, 2022	38
Tabel 4.4 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2016-2022	41
Tabel 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2015-2022	43
Tabel 4.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Kelompok Umur Tahun 2019 – 2022	45
Tabel 4.7 Pengeluaran per Kapita Riil Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017 - 2022 (dalam ribu rupiah)	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 3.1	TPAK dan TPT Kabupaten Toraja Utara, 2019-2022	21
Gambar 3.2	Persentase Kepemilikan Rumah di Toraja Utara Tahun 2022	24
Gambar 3.3	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Penduduk Kabupaten Toraja Utara Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2019 – 2022	26
Gambar 4.1	IPM Toraja Utara dan Komponen Penyusun Tahun 2022	29
Gambar 4.2	Tren Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2014-2022	32
Gambar 4.3	Tren Pertumbuhan IPM Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2014-2022	34
Gambar 4.4	Usia Harapan Hidup Saat Lahir Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2014-2022	37
Gambar 4.5	Tren pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022	42
Gambar 4.6	Tren Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022	44
Gambar 4.7	Perkembangan Pengeluaran per Kapita Penduduk Kabupaten Toraja Utara, 2015-2022 (dalam ribu rupiah)	48
Gambar 4.8	Tren Pertumbuhan Pengeluaran Rill per Kapita Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022 (dalam %)	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja (Todaro dan Smith). Pengalaman pada dekade tersebut menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya. Pada tahun 1991 Bank Dunia menerbitkan laporannya yang menegaskan bahwa **“tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan”** (*World Development Report*). Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan istitusi-institusi nasional.

Konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kelemahan konsep pertumbuhan ekonomi karena selain memperhitungkan aspek pendapatan juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan.

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan hanya alat dari pembangunan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme - UNDP*). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai **proses perluasan pilihan bagi penduduk** (*a process of enlarging the choices of people*).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan “*Human Development Report (HDR)*”. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yakni umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowlwdge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

Sejak akhir tahun 2015, agenda pembangunan dunia memasuki babak baru dengan konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Dalam pembangunan konsep pembangunan SDGs terdapat tiga pilar utama, salah satunya adalah indikator yang melekat pada pembangunan manusia (*Human Development*) yaitu pendidikan dan kesehatan. Target pembangunan manusia dalam SDGs tersirat secara nyata dalam tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan. Tujuh belas tujuan yang harus dicapai dalam MDGs merupakan penjabaran dari ketiga pilar utama MDGs.

Di tingkat nasional, pembangunan manusia menjadi poin penting dalam agenda prioritas pembangunan nasional di era kepemimpinan Joko Widodo yang disebut *Nawacita*. Poin tersebut termuat dalam butir kelima Nawacita yang menegaskan bahwa pemerintah akan memprioritaskan peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.

1.2 MANFAAT IPM

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

1.3 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Hasil Susenas merupakan data pokok dalam perhitungan indeks pembangunan manusia, sedangkan data selain itu digunakan sebagai data pendukung. Sejak tahun 1993, data Susenas menjadi alat untuk mengkaji dan memantau hasil pembangunan di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan manusia hingga tingkat kabupaten/kota. Variabel-variabel yang terdapat dalam survei tersebut adalah kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana serta konsumsi/pengeluaran rumah tangga sebulan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung antara pengumpul data (pencacah) dengan responden. Pengumpul data diusahakan berasal dari lokasi survei. Direkrutnya pencacah dari lokasi survei diharapkan lebih mempermudah operasional lapangannya. Hasil pencacahan tersebut diperiksa oleh tim pemeriksa lapangan dan diedit oleh tim pengolahan untuk dientri. Data Susenas adalah hasil dari pelaksanaan survei, oleh sebab itu sebelum dipublikasikan harus dilakukan estimasi terhadap populasi.

Berikut rincian sumber data dalam penghitungan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut indikator penyusun:

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010-SP2010, Proyeksi Penduduk)

- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.

Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

<https://torutkab.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN METODOLOGI

2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator.

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*.

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

- Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- Pengetahuan (*knowledge*)
- Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*). IPM dapat dijadikan salah

satu ukuran untuk melihat tingkat pencapaian pembangunan manusia secara keseluruhan. Meskipun demikian ukuran komposit ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bagi para perencana pembangunan di daerah tentang kualitas pembangunan manusia yang telah dicapai selama ini. Langkah yang ditempuh untuk menghadapi perkembangan fenomena yang sifatnya kuantitatif, dimulai dengan memahami konsep dan definisi serta batasan baku masalah yang hendak diukur. Oleh sebab itu dalam publikasi ini disajikan konsep dan definisi dari beberapa indikator yang digunakan serta sumber data yang dibutuhkan.

2.2 METODOLOGI

Dalam penghitungan IPM telah dilakukan perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1990. Seiring berjalannya waktu, penyempurnaan terus dilakukan termasuk indikator sebagai komponen penyusun, tahun dasar PNB, dan metode agregasi indeks. Pada tahun 2010, UNDP memperkenalkan penghitungan IPM dengan metode baru dengan merubah metode agregasi yang sebelumnya menggunakan rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Selain itu, UNDP merubah komponen penghitungan IPM menjadi AHH, RLS, HLS, dan PNB per Kapita.

Tahun 2011 dan 2014 dilakukan penyempurnaan metodologi (IPM Metode Baru). Tahun 2011 Penyempurnaan meliputi pengganti tahun dasar PNB per kapita dari tahun 2008 menjadi 2005. Tahun 2014 dilakukan penyempurnaan dengan mengganti tahun dasar PNB per kapita dari 2005 menjadi 2011 serta merubah metode agregasi indeks pendidikan dari rata-rata geometri menjadi rata-rata aritmatik. Berikut Gambaran perbandingan metode penghitungan IPM antara metode lama dan metode baru.

Keunggulan IPM Metode Baru

Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif).

- Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dapat diperoleh gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi.

- PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

Tabel 2.1 Perbandingan Perubahan Metode Lama dan Metode Baru Penghitungan IPM

DIMENSI	METODE LAMA		METODE BARU	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	AHH	AHH	AHH	AHH
Pengetahuan	AMH	AMH	HLS	HLS
	APK	RLS	RLS	RLS
Standar Hidup Layak	PDB per Kapita	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp)	PNB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp)
Agregasi	Rata-Rata Aritmatik $IPM = \frac{1}{3}(I_{Pendidikan} + I_{Kesehatan} + I_{Pengeluaran})$		Rata-Rata Geometrik $IPM = \sqrt[3]{I_{Pendidikan} \times I_{Kesehatan} \times I_{Pengeluaran}}$	

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM yaitu:

PERTAMA:

- Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik.
- Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

KEDUA:

- Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dimensi lain.

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

Dengan menggunakan rata-rata *geometric* dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

Nilai indeks hasil hitungan masing-masing komponen tersebut adalah antara 0 (keadaan terburuk) dan 1 (keadaan terbaik). Dalam penulisan ini, indeks tersebut dinyatakan dalam angka ratusan (dikalikan 100) untuk mempermudah penafsiran, seperti yang disarankan oleh BPS dan UNDP tahun 1996.

Masing-masing indeks komponen IPM tersebut merupakan perbandingan antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum indikator yang bersangkutan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Xi} = \frac{X(i) - X(i)\text{min}}{X(i)\text{maks} - X(i)\text{min}}$$

Dimana,

- X(i) = Indikator ke-i, dengan i = 1, 2, dan 3
X(i) maks = Nilai Maksimum X(i)
X(i) min = Nilai Minimum X(i)

Tabel 2.2 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM yang Digunakan dalam Penghitungan

Indikator Komponen IPM [=X(i)]	Nilai		Catatan
	Maksimum	Minimum	
1	2	3	4
Usia Harapan Hidup	85	20	Sesuai Standar Global (UNDP)
Harapan Lama Sekolah (HLS)	18	0	Sesuai Standar Global (UNDP)
Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	Sesuai Standar Global (UNDP)
Konsumsi Perkapita yang Disesuaikan (Pendekatan Terhadap Daya Beli)	107.721 (PPP U\$) 26.572.352 (Rp)*	100 (PPP U\$) 1.007.436 (Rp)**	UNDP Menggunakan PDB Perkapita Riil yang Disesuaikan

Ket :) Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran perkapita Jakarta Selatan tahun 2025*

****) Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Toliakra-Papua*

Keberhasilan pembangunan manusia oleh Badan Pusat Statistik dapat dikelompokkan dalam 4 kategori. Pengelompokan ini dapat dijadikan dasar penentuan status pembangunan manusia dalam suatu Negara atau daerah. Pengelompokan ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- Rendah : $IPM < 60$

INDIKATOR IPM

1. Usia Harapan Hidup Saat Lahir (e_0)

Penggunaan usia harapan hidup didasarkan atas pertimbangan bahwa angka ini merupakan resultante dari berbagai indikator kesehatan. UHH didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. UHH dihitung dari hasil Proyeksi SP2010. Indeks Harapan Hidup, dihitung berdasarkan usia harapan hidup sejak seseorang dilahirkan dengan mempertimbangkan usia harapan hidup terendah dan tertinggi (UNDP). Secara matematik dapat ditulis sebagai berikut:

$$X1 = \frac{UHH - 20}{85 - 20} \times 100$$

Keterangan :

- $X1$: Indeks harapan hidup
 UHH : Usia harapan hidup
 20 : nilai terendah
 85 : nilai tertinggi

Usia Harapan Hidup dapat diperoleh melalui suatu paket program *Mortpack* (metode *Trussel* dengan model *West*), dengan meng-input data hasil *Susenas* yaitu rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup (ALH) dan rata-rata jumlah anak yang masih hidup (AMH) per wanita yang berumur 15-49 tahun. Rumus untuk memperoleh rata-rata anak yang dilahirkan hidup (*children ever born*), adalah sebagai berikut:

$$Ralh = \frac{\sum_{i=1}^7 alh_i}{\sum_{i=1}^7 w_i}$$

Keterangan :*Ralh* : rata-rata anak lahir hidup*alh* : anak lahir hidup menurut kelompok umur ibu ke-*i**w* : wanita menurut kelompok umur ke-*i**i* : kelompok umur 15-19; 20-24; 25-29;30-34; 35-39;40-44; 45-49

Rumus untuk memperoleh rata-rata anak yang masih hidup (*children surviving*), adalah sebagai berikut:

$$Rasmh = \frac{\sum_{i=1}^7 amsh_i}{\sum_{i=1}^7 w_i}$$

Keterangan :*Ramsh* : rata-rata anak yang masih hidup*Amsh* : anak yang masih hidup menurut kelompok umur ibu ke-*i**w* : wanita menurut kelompok umur ke-*i**I* : kelompok umur 15-19; 20-24; 25-29;30-34;35-39;40-44;45-49

Usia harapan hidup dianggap sebagai resultan dari berbagai indikator kesehatan. Usia harapan hidup merupakan cerminan dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, sanitasi lingkungan, pengetahuan ibu tentang kesehatan, gaya hidup masyarakat, dan pemenuhan gizi ibu & bayi.

2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir dan dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Perhitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP. Teknik Menghitung RLS :

- Seleksi Penduduk pada umur 15 tahun ke atas,
- Mengelompokkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki,
- Mengelompokkan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki,
- Mengkonversi tahun lama sekolah menurut ijazah terakhir,
- Menghitung lamanya bersekolah sampai kelas terakhir,
- Menghitung lamanya bersekolah.

Sumber data rata-rata lama sekolah didapatkan dari Survei Sosial Ekonomi (Susenas KOR) yang dilakukan oleh BPS.

3. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. HLS dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di Pesantren (sumber data pesantren yaitu Direktorat Pendidikan Islam). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$HLS_a^t = \sum_{i=a}^t \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Teknik menghitung HLS :

- Menghitung Jumlah Penduduk menurut umur (7 tahun ke atas),
- Menghitung jumlah penduduk yang masih sekolah menurut umur (7 tahun keatas),
- Menghitung rasio penduduk masih sekolah menurut umur,
- Menghitung harapan lama sekolah.

4. Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity - PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level propinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012 = 100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan 30 komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode *Rao*.

➤ Daya Beli Yang Disesuaikan = $\frac{Y}{PPP}$

- Y = pengeluaran per kapita
- PPP = paritas daya beli

$$HLS_a^t = \sum_{i=a}^t \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

$P_{(i,j)}$ = harga per unit komoditi **j** yang dikonsumsi di provinsi/kabupaten **i**

$P_{(k,j)}$ = harga per unit komoditi **j** di Jakarta Selatan

$Q_{(i,j)}$ = volume komoditi **j** (unit) yang dikonsumsi di provinsi/kabupaten **i**

Teknik Penghitungan Pengeluaran per Kapita disesuaikan:

- Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita dari Susenas,
- Menghitung nilai riil dari rata-rata pengeluaran per kapita,
- Menghitung PPP,
- Menghitung pengeluaran per kapita disesuaikan.

<https://torutkab.bps.go.id>

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Toraja Utara dengan ibu kota Rantepao memiliki luas wilayah sekitar 1.151,47 km². Daerah ini terdiri dari 21 kecamatan dengan 151 desa/kelurahan.

Jarak ibukota Kabupaten Toraja Utara dengan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan ± 329 km dengan melewati Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-Pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

Kabupaten Toraja Utara terletak dengan posisi antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Mamuju sebelah utara, Kabupaten Tana Toraja sebelah selatan serta pada sebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sulawesi Barat.

3.2 KEPENDUDUKAN

Penduduk Kabupaten Toraja Utara menurut hasil Sensus Penduduk pada tahun 2022 berjumlah 268.198 jiwa yang terdiri dari 136.998 jiwa penduduk laki-laki dan 131.200 jiwa penduduk perempuan dengan *sex ratio* sebesar 104,4. Artinya, pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan Kabupaten Toraja Utara, terdapat 104-105 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk Kabupaten Toraja Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 kepadatan penduduk

Kabupaten Toraja Utara telah mencapai sekitar 232,92 jiwa/km². Rantepao sebagai Ibukota kabupaten merupakan kecamatan dengan penduduk terpadat di Kabupaten Toraja Utara. Kepadatan penduduk Kecamatan Rantepao tahun 2022 mencapai 2.794,66 jiwa/km².

Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2022 sebanyak 72.482 jiwa, penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 173.669 jiwa dan penduduk yang berusia lanjut (65 tahun lebih) berjumlah 22.047 jiwa.

Dilihat dari kelompok usia demikian, dapat diketahui rasio ketergantungan secara total penduduk Toraja Utara yaitu sekitar 54,43 persen artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif di Toraja Utara pada tahun 2022, menanggung sekitar 54-55 jiwa penduduk tidak produktif (belum produktif dan tidak produktif lagi).

3.3 PENDIDIKAN

Pendidikan memperluas peluang seseorang dan meningkatkan kreativitas serta imajinasi. Sebagai nilai tambah, pendidikan juga memperluas pilihan-pilihan lain. Pemerintah Republik Indonesia tengah berkonsentrasi penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Presiden Jokowi juga memberikan perhatian secara khusus terhadap pendidikan di Indonesia lewat komitmennya dalam Nawacita. Untuk merealisasikan itu, pemerintah menyusun Program Indonesia Pintar (PIP) yang secara hukum tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019.

Potensi dan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara, sehingga pemerintah perlu menjamin bahwa warga negaranya minimal menikmati pendidikan dasar hingga 9 tahun. Sesuai dengan RPJMN 2015-2019,

partisipasi pendidikan menjadi target dalam Program Indonesia Pintar (PIP). Untuk memonitor kemajuan partisipasi pendidikan dalam program ini, pemerintah menggunakan indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Seseorang yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikannya tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas serta keterampilan yang tinggi. Dengan semakin meningkatnya keterampilan akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019 - 2022

Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak punya Ijazah	22,82	26,28	26,28	15,60
SD/ MI/ Paket A	17,11	17,53	17,53	20,23
SMP/ MTs/ Paket B	22,40	18,33	18,33	22,51
SMA/ Ke atas	37,66	37,86	37,86	41,67
Jumlah	100	100	100	100

Sumber : Susenas 2019-2022

Berdasarkan hasil Susenas 2022, tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Toraja Utara jika dilihat berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki, secara umum persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai ijazah sebesar 15,60 persen, selebihnya 84,40 persen memiliki ijazah pada jenjang pendidikan SD/MI/Paket A sebesar 20,23 persen, SMP/MTs/Paket B sebesar 22,51 persen, SMA/Ke atas sebesar 41,67 persen. Dimana, Ijazah terakhir pada jenjang

pendidikan menengah atas hingga ke atas merupakan yang paling tinggi (41,67%) dibanding jenjang pendidikan lainnya.

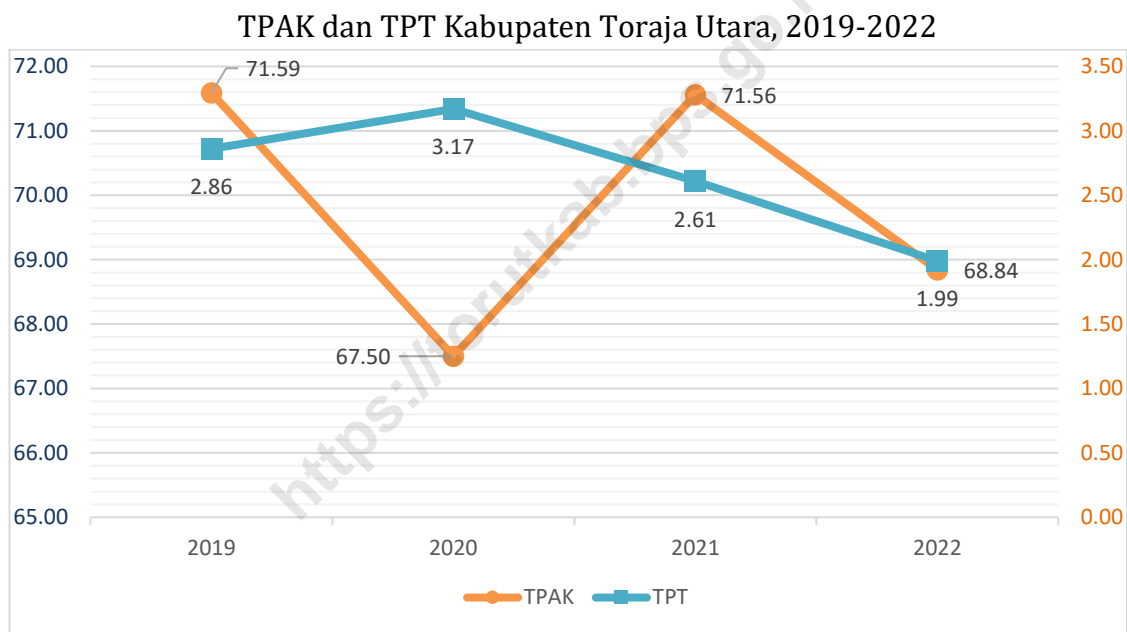
Jika dibandingkan tahun sebelumnya, penduduk berusia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah mengalami penurunan sebesar 10,68 persen. Penduduk berusia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah pada tahun 2021 sebesar 26,28 persen, menurun menjadi 15,60 persen pada tahun 2022. Sebaliknya, secara umum, penduduk usia 15 tahun keatas yang memiliki ijazah mengalami kenaikan. Penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki ijazah SD/MI/Paket A pada tahun 2021 sebesar 17,53 persen, meningkat menjadi 20,23 persen pada tahun 2022. Penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki ijazah SMP/Mts/Paket B pada tahun 2021 sebesar 18,33 persen, meningkat menjadi 22,51 persen. Penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki ijazah SMA/Ke atas pada tahun 2021 sebesar 37,86 persen, meningkat menjadi 41,67 persen. Hal ini juga menunjukkan bahwa program pemerintah di bidang pendidikan terutama wajib belajar 12 tahun cukup berpengaruh.

3.4 KETENAGAKERJAAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas). Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan

sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk penduduk yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Gambar 3.1



Sumber : Sakernas Agustus tahun 2019-2022 (diolah)

TPAK Kabupaten Toraja Utara tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,72 persen. Pada tahun 2021, TPAC Kabupaten Toraja Utara mencapai 71,56 persen turun menjadi 68,84 persen di tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2022, dalam setiap 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kabupaten Toraja Utara, 68 sampai 69 orang diantaranya merupakan penduduk

berstatus angkatan kerja. Meningkatnya angka TPAK menandakan kenaikan proporsi penduduk yang aktif secara ekonomi atau penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja. Sementara itu, disisi lain TPT di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2,61 persen pada tahun 2021, menjadi 1,99 persen pada tahun 2022. Menurunnya angka pengangguran ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk tidak bekerja terhadap jumlah angkatan kerja mengalami penurunan. Menurunnya angka pengangguran disebabkan oleh adanya Pemulihan Ekonomi pasca Pandemi Covid-19 yang mulai menyerang semenjak Maret 2020, sehingga beberapa sektor mengalami peningkatan hingga menyebabkan mulai beroperasi secara normal dan peningkatan jumlah karyawan. Selain itu, banyak usaha kecil yang harus beroperasi kembali karena selain kegiatan ekonomi, kegiatan kebudayaan juga boleh diberlangsungkan.

3.5 KESEHATAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat jasmani dan rohani merupakan modal dasar pembangunan, karena bila SDM sehat maka akan menghasilkan masyarakat yang sehat pula, dimana masyarakat ini akan menjadi pelaku dan sasaran pembangunan. Oleh karena itu pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan derajat kesehatan penduduk. Pemerintah melalui berbagai program di bidang kesehatan berupaya secara berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama ibu, bayi dan balita. Hal ini berhubungan erat dengan kehamilan ibu, proses kelahiran dan kelangsungan hidup anak sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan penduduk di suatu daerah adalah jumlah bayi lahir dan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

Keberhasilan untuk melahirkan anaknya dengan sehat sangat penting guna kelangsungan kehidupan anak tersebut selanjutnya. Oleh sebab itu, suatu keluarga perlu membuat keputusan yang paling tepat untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan bayi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara, jumlah bayi lahir hidup pada tahun 2021 sebanyak 4.166 jiwa, sedangkan bayi lahir dengan berat lahir rendah sebesar 76 jiwa. Sehingga, 1.82% bayi lahir di Toraja Utara mengalami berat badan rendah. Kondisi ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang awalnya 148 jiwa.

Selain itu, telah banyak fasilitas yang diberikan pemerintah untuk memudahkan penduduk agar mampu berobat ke rumah sakit ataupun puskesmas melalui program Indonesia Sehat yang digalakkan pemerintahan Presiden Jokowi. Terlebih, sudah banyak penerima BPJS Kesehatan di Kabupaten Toraja Utara. Pemerintah juga giat menggalakkannya imunisasi gratis bagi balita agar tumbuh dengan baik dan sehat.

3.6 PERUMAHAN

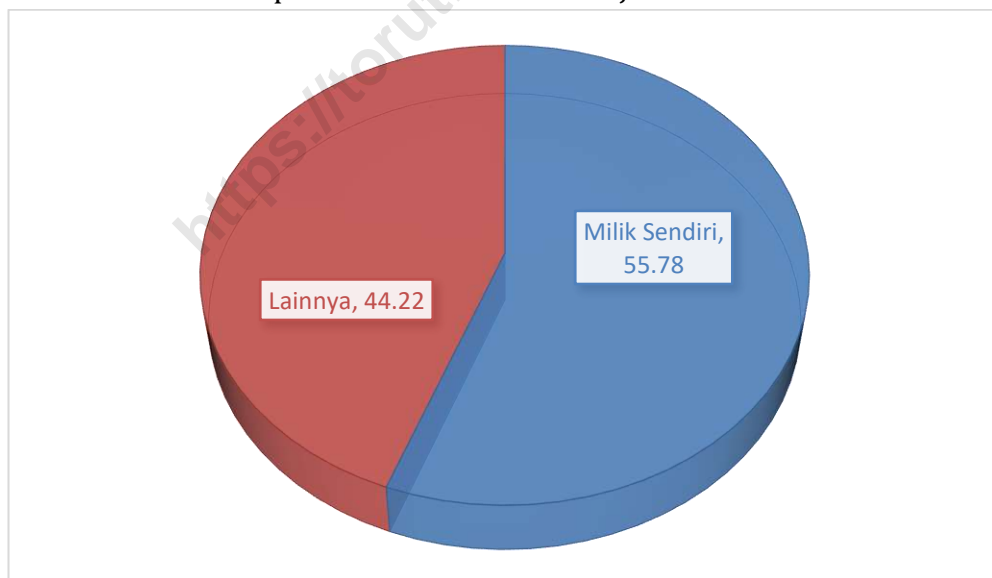
Selain sandang dan pangan, kebutuhan akan perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap orang. Ketiganya termasuk kebutuhan dasar/pokok. Dengan kata lain, rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Arti fisik perumahan/pemukiman adalah tempat tinggal individu/anggota masyarakat yang biasanya hidup dalam ikatan perkawinan atau keluarga dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat berteduh dari hujan dan panas matahari, namun lebih dari itu adalah sebagai tempat untuk mengembangkan diri dan mengenal lingkungan sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian. Oleh karena itu,

rumah seharusnya mampu memberikan rasa nyaman bagi penghuninya sekaligus harus memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat adalah status penguasaan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap penguasaan rumah tinggal. Status penguasaan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi persentase rumah tangga yang menempati tempat tinggal sendiri di suatu daerah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan daerah tersebut.

Gambar 3.2

Persentase Kepemilikan Rumah di Toraja Utara Tahun 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

Berdasarkan hasil Susenas 2022, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 55,78 persen, yang berarti masih terdapat sebesar 44,22 persen rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri termasuk rumah bebas sewa milik orang tua/ sanak/ saudara, dan rumah kontrak/sewa, rumah dinas, rumah bersama dan lainnya. Melihat kondisi ini, maka tergambar bahwa masih terdapat satu per dua rumah tangga di Toraja Utara yang belum menempati rumah milik sendiri. Hal ini dimungkinkan karena sebagian masyarakat toraja masih menempati rumah tongkonan dimana menempati satu bangunan dengan banyak keluarga, selain itu harga jual tanah untuk membangun rumah di Kabupaten Toraja Utara cukup mahal terutama di daerah perkotaan. Oleh karena itu, hal tersebut tetap harus menjadi perhatian, mengingat rumah adalah kebutuhan pokok yang seharusnya bisa dipenuhi oleh setiap masyarakat.

3.7 PENGELUARAN

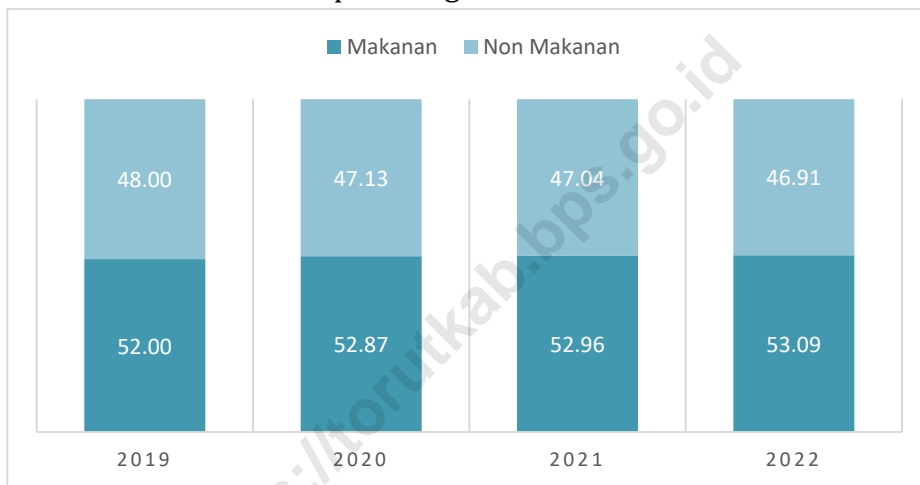
Pendapatan rumah tangga merupakan bagian dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diterima oleh rumah tangga. Pendapatan perkapita atas dasar pendekatan pengeluaran dari hasil Susenas digunakan untuk mengetahui perkembangan pendapatan rumah tangga. Dengan diketahuinya perubahan pengeluaran perkapita sebulan untuk setiap tahunnya, maka dapat diketahui pula apakah ada kenaikan/penurunan pendapatan penduduk. Pendapatan yang diterima rumah tangga setiap bulannya berpengaruh pada kemampuan daya beli terhadap berbagai kebutuhan rumah tangga tersebut.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan berdasarkan jenis pengeluaran di Kabupaten Toraja Utara di tahun 2022 hanya berbeda sekitar 6,18 poin antara pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Pada tahun 2022,

pengeluaran untuk makanan sebesar 53,09 persen, sedangkan sisanya 46,91 persen adalah pengeluaran untuk kebutuhan non makanan. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, persentase pengeluaran untuk makanan cukup jelas meningkat daripada pengeluaran untuk non makanan.

Gambar 3.3

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Penduduk Kabupaten Toraja Utara Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2019-2022



Sumber : Susenas Maret 2019-2022

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan besaran golongan pengeluaran per kapita dalam rupiah, kita dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang cukup besar antara penduduk yang berpengeluaran terkecil dengan penduduk yang berpengeluaran paling besar. Dapat dilihat dari tabel 3.2 bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Toraja Utara tahun 2022 masih berada pada kelompok pengeluaran per kapita menengah, dan kelompok pengeluaran 500.000 sampai < 749.999 rupiah sebesar 27 persen.

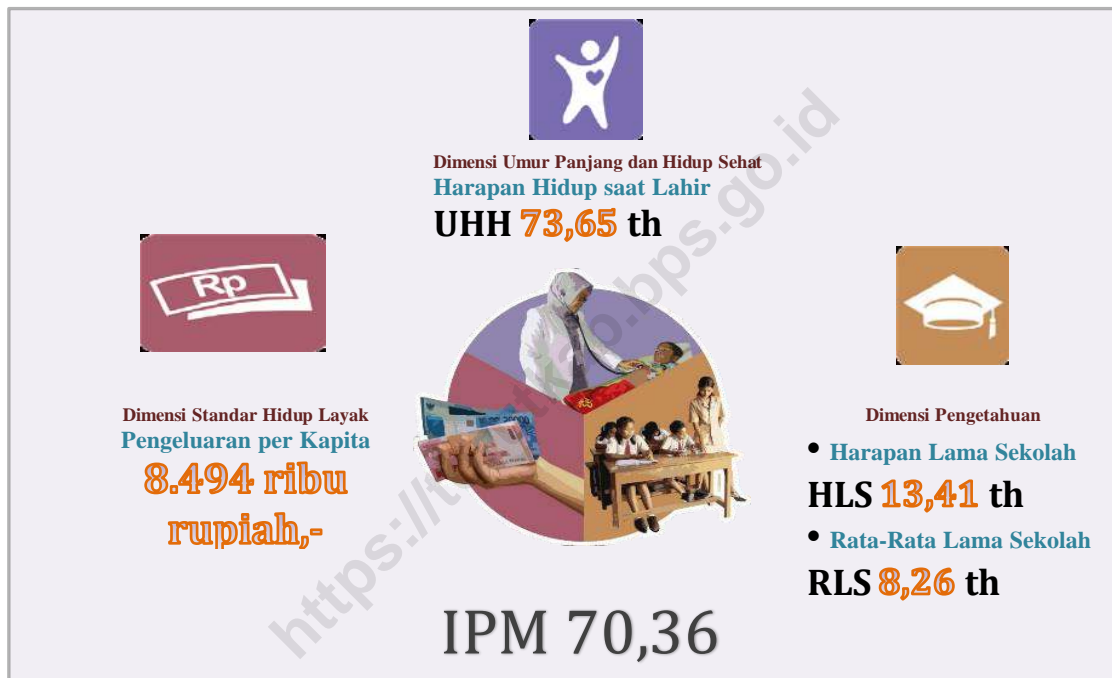
Tabel 3.2 Persentase Penduduk Perkapita
Menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Toraja Utara, 2022

Golongan Pengeluaran (rupiah)	Penduduk (persen)
(1)	(2)
0 – 149.999	0
150.000 – 199.999	0
200.000 – 299.999	1,70
300.000 – 499.999	24,40
500.000 – 749.999	27,00
750.000 – 999.999	15,80
1.000.000 – 1.499.999	18,40
≥ 1.500.000	12,80
Jumlah	100

Sumber : Susenas Maret 2022

BAB IV
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Gambar 4.1
IPM Toraja Utara dan Komponen Penyusun, 2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Model pembangunan manusia telah menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan mengingat manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Peningkatan kesejahteraan manusia menjadi ukuran ketimpangan pembangunan antar daerah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan harus memperhatikan kesejahteraan manusia. Pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia sesuai dengan kalimat pembukaan dalam *Human Development Report* (HDR) edisi pertama yang dipublikasikan oleh UNDP pada tahun 1990

secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia. “Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif”, (*Human Development Report*, 1990).

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini akan lebih baik. Kualitas modal manusia dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, kesehatan ataupun indikator-indikator lain. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia, akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal ini kinerja ekonominya. Dengan kata lain, bahwa peningkatan kualitas modal manusia akan sekaligus memberikan manfaat dalam mengurangi ketimpangan antar daerah. Kualitas hidup manusia sebagai modal pembangunan, digambarkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

4.1. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TORAJA UTARA



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang diukur melalui tiga dimensi, yaitu umur panjang dan

hidup sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Indeks ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Guna menghitung dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator angka harapan hidup saat lahir. Sementara itu, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Terakhir, dimensi standar hidup layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita.

Indikator IPM juga digunakan untuk melihat posisi kinerja pembangunan (*output* pembangunan) yang dicapai oleh suatu daerah. Makin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja pembangunan yang dicapai wilayah tersebut. Pembangunan manusia di Kabupaten Toraja Utara menunjukkan perkembangan positif dari waktu ke waktu, diperlihatkan melalui angka IPM yang selalu mengalami peningkatan. Hal ini menjadi suatu cerminan semakin membaiknya kualitas hidup penduduk di Kabupaten Toraja Utara. Perkembangan angka IPM Kabupaten Toraja Utara dalam beberapa kurun waktu terakhir (2016- 2022) disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 IPM Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan,
Tahun 2016-2022

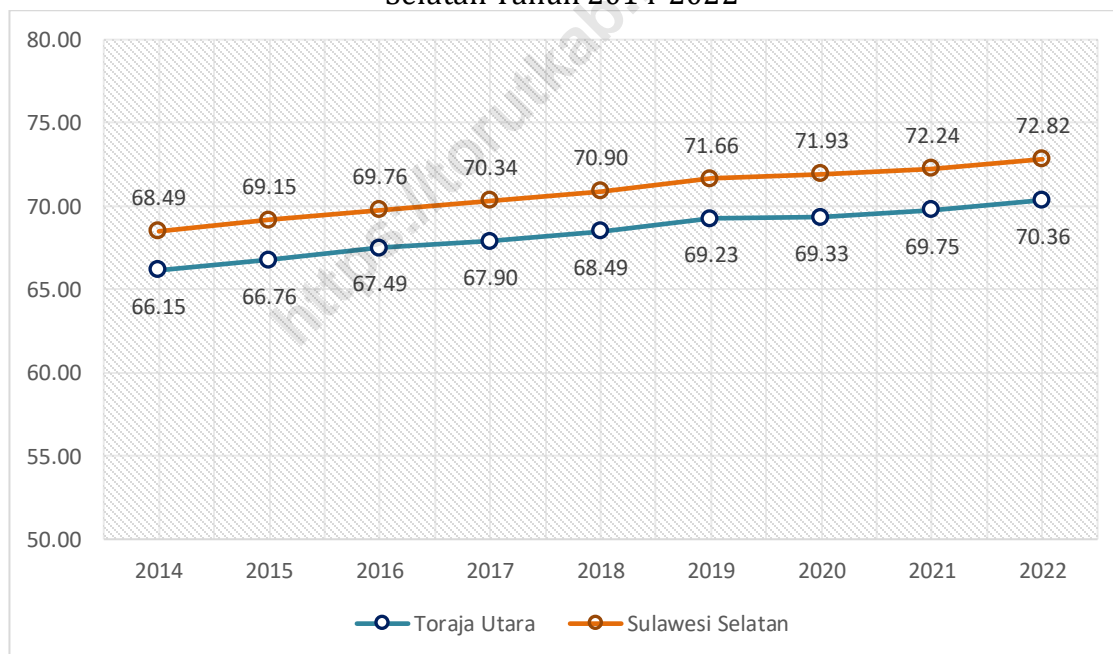
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Toraja Utara	67,49	67,90	68,49	69,23	69,33	69,75	70,36
Sulawesi Selatan	69,76	70,34	70,90	71,66	71,93	72,24	72,82

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Pada tahun 2022, IPM Kabupaten Toraja Utara telah mencapai 70,36, meningkat 0,61 poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menandakan IPM Kabupaten Toraja utara tumbuh sebesar 0,87 persen pada periode 2021-2022. Dalam periode waktu 2010-2022, telah terjadi kenaikan IPM Kabupaten Toraja Utara sebesar 6,85 poin. Perkembangan ini menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia Toraja Utara secara umum. Hal ini juga menunjukkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Toraja Utara semakin membaik. Status IPM Kabupaten Toraja Utara sendiri pada tahun 2022 sudah berada pada status “tinggi”.

Gambar 4.2

Tren Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan Tahun 2014-2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2014-2022 dapat dilihat pada Gambar 4.2 diatas. Capaian pembangunan manusia Kabupaten Toraja

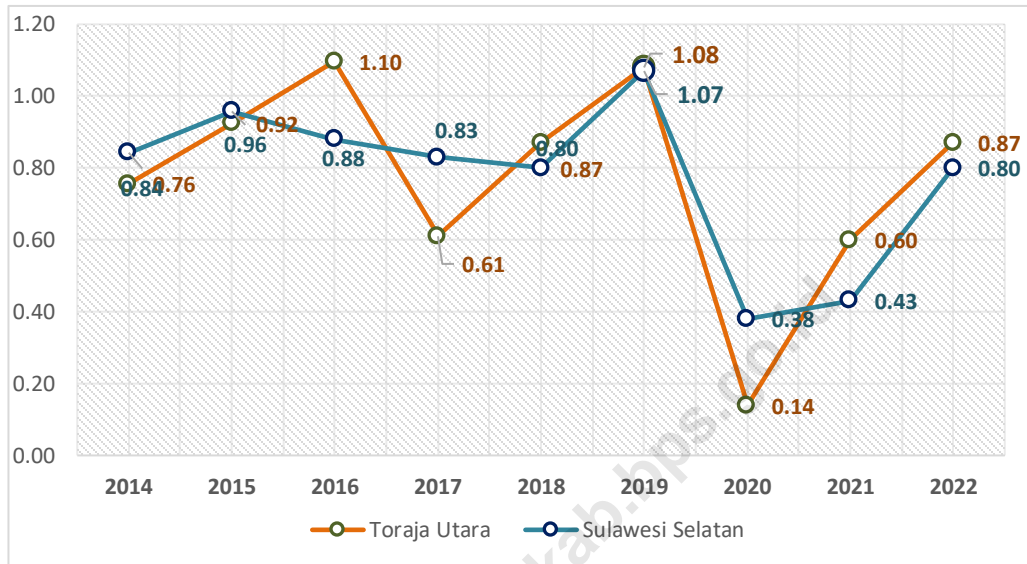
Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun selama tahun 2014 hingga 2022. Akan tetapi, capaian pembangunan manusia Kabupaten Toraja Utara secara keseluruhan sejak tahun 2014 masih dibawah capaian pembangunan manusia Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan capaian pembangunan manusia di Kabupaten Toraja Utara masih lebih rendah dibanding rata-rata capaian pembangunan manusia di Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Data menunjukkan tren pertumbuhan IPM Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2014-2022 mengalami tren positif. Dalam periode waktu 2014-2022, pertumbuhan IPM Toraja Utara terjadi peningkatan. Bila dibandingkan dengan tren pertumbuhan IPM Kabupaten Toraja Utara, pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan cenderung lebih stabil dan menunjukkan tren yang positif. Pada periode pertumbuhan tahun 2021 ke tahun 2022, IPM Kabupaten Toraja Utara mampu tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan Sulawesi Selatan secara keseluruhan dengan selisih 0,07 persen. Namun demikian, Kabupaten Toraja Utara termasuk pemerintah dan masyarakat masih sangat perlu berbenah dalam pembangunan manusia Toraja Utara, mengingat sampai dengan tahun 2022 IPM Kabupaten Toraja masih berada di bawah capaian IPM Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Bila dibandingkan dengan 24 kabupaten/kota lain di Sulawesi Selatan, IPM Kabupaten Toraja Utara tahun 2022 berada pada peringkat 13 atau stagnan dibanding rangking IPM tahun sebelumnya. Peringkat teratas diduduki oleh daerah kota madya, yaitu masing-masing Kota Makassar (83,12), Kota Palopo (78,91), dan Kota Pare-Pare (78,54). Sementara 3 Kabupaten dengan posisi IPM terendah, yaitu Jeneponto (65,13), Bone (67,01), dan Takalar (68,31).

Gambar 4.3

Tren Pertumbuhan IPM Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2014-2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

4.2. KOMPONEN IPM

Peningkatan nilai IPM ini tentunya sangat ditentukan oleh ketiga komponen IPM itu sendiri, yaitu komponen *Kesehatan*, komponen *Pendidikan* dan komponen *Daya Beli*. Terjadinya kenaikan pada setiap komponen berpengaruh pula pada kenaikan nilai IPM.

Tabel 4.2 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Toraja Utara,
Tahun 2017-2022

No	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kesehatan						
	a. Usia Harapan Hidup (Tahun)	72.94	73.09	73.35	73.39	73.41	73.65
	b. Indeks Kesehatan (%)	81.45	81.68	82.08	82.14	82.17	82.54
2	Pendidikan						
	a. Harapan Lama Sekolah	13.34	13.35	13.37	13.38	13.39	13.41
	b. Rata-rata Lama Sekolah	7.73	7.76	7.92	7.96	8.25	8.26
	c. Indeks Pendidikan (%)	62.82	62.95	63,35	63.70	64.69	64.78
3	Hidup Layak						
	a. Paritas Daya Beli (000 Rupiah)	7,457	7,783	8,083	8,097	8,134	8,494
	b. Indeks Pengeluaran (%)	61.17	62.48	63.63	63.69	63.82	65.15
	IPM	67.49	67.90	68.49	69.23	69.75	70.36

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

4.2.1 KESEHATAN

Dimensi kesehatan Toraja Utara terus meningkat

Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar manusia, dan setiap insan mempunyai hak untuk menikmati derajat kesehatan yang tinggi bagi kehidupannya. Agar dapat mencapai derajat kesehatan yang tinggi, penduduk juga harus mendapatkan hak-haknya atas kecukupan dalam memperoleh makanan, air minum, pakaian, pemukiman, pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat

kesehatan penduduk, karena kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan SDM. Disamping itu, setiap individu bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Kemajuan dalam pembangunan kesehatan akan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan nasional dan sebaliknya pembangunan nasional akan mempunyai dampak penting terhadap derajat kesehatan penduduk.

Pada hakekatnya derajat kesehatan penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku masyarakat, lingkungan hidup, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Oleh sebab itu, pembangunan kesehatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi perlu dijalankan antar intersektoral dengan menyertakan peran serta masyarakat dan swasta.

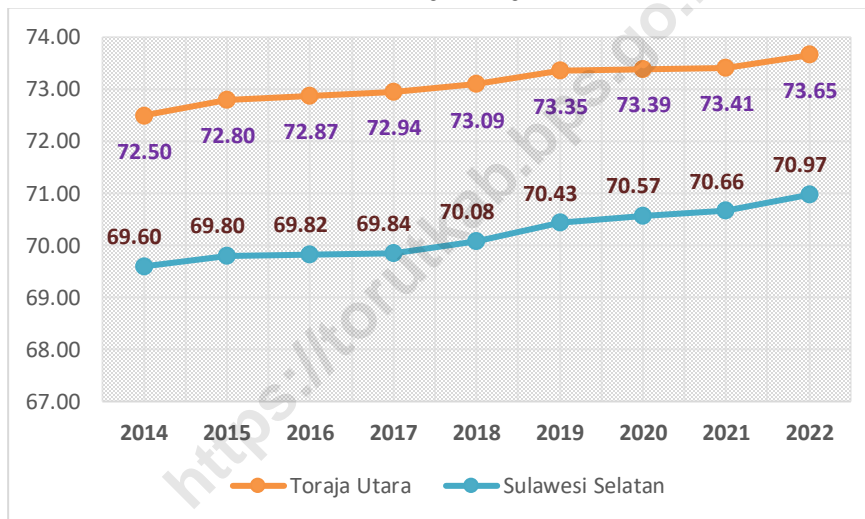
Jumlah tenaga medis dan paramedis menjadi indikator penting kesehatan masyarakat. Pada tahun 2022 jumlah dokter yang ada di Kabupaten Toraja Utara sebanyak 45 orang, tenaga bidan sebanyak 203 orang, paramedis keperawatan 149 orang, farmasi sebanyak 17 orang, dan 84 orang tenaga kesehatan lainnya.

Dengan jumlah penduduk Toraja Utara sebanyak 268.198 jiwa maka di tahun 2022 diperoleh rasio penduduk-dokter sebesar 5960, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang dokter di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2022 harus siap menangani kesehatan sekitar 5.960 jiwa penduduk.

❖ **Usia Harapan Hidup (UHH)**

Tingkat kesehatan yang telah tercapai dalam suatu masyarakat digambarkan oleh Angka Harapan Hidup (e_0). Usia Harapan Hidup (e_0) digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan hidup sehat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan di bidang kesehatan.

Gambar 4.4
Usia Harapan Hidup Saat Lahir Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2014-2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Pada tahun 2022 Usia Harapan Hidup penduduk Toraja Utara tercatat mencapai 73,65 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa setiap bayi yang lahir tahun 2022 di Kabupaten Toraja Utara diperkirakan dapat hidup hingga usia sekitar 73-74 tahun. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, Usia Harapan Hidup penduduk Kabupaten Toraja Utara selalu menunjukkan perkembangan positif. Hal ini mengindikasikan capaian tingkat kesehatan masyarakat Toraja Utara yang semakin membaik dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2022

tercatat UHH Kabupaten Toraja Utara merupakan yang tertinggi kedua dibanding kab/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Tana Toraja.

Besar kecilnya Usia Harapan Hidup dipengaruhi oleh banyak variabel baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dapat seketika maupun dengan tenggang waktu (*time lag*) tertentu. Variabel yang cukup berpengaruh terhadap AHH/e₀ adalah pertolongan balita saat lahir atau penolong persalinan ibu. Persalinan yang ditolong oleh tenaga medis di Toraja Utara pada tahun 2022 hampir mencapai 100 persen yaitu sekitar 98,51 persen. Mari lihat datanya:

Tabel 4.3 Persentase Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Pernah Kawin dan Melahirkan Hidup dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan menurut Karakteristik Pendidikan Tertinggi di Kabupaten Toraja Utara, 2022

Pendidikan Tertinggi	Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (persen)
(1)	(2)
SD ke bawah	94,10
SMP ke atas	100,00
Toraja Utara	98,51

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Usia Harapan Hidup ini sering digunakan sebagai *proxy* terhadap keadaan dan sistem pelayanan kesehatan suatu masyarakat. Hal itu dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari upaya peningkatan taraf kesehatan secara makro.

❖ Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan Toraja Utara tahun 2022 yaitu 82,54 juga masih lebih tinggi dibandingkan dengan Sulawesi Selatan. Indeks kesehatan diperoleh

dari indikator Usia Harapan Hidup, sehingga indeks kesehatan Kabupaten Toraja Utara berbanding lurus dengan Usia Harapan Hidup yang tinggi. Walaupun indeks kesehatan di daerah Kabupaten Toraja Utara relatif tinggi dibanding rata-rata Sulawesi Selatan, tetapi perhatian pemerintah di bidang kesehatan harus tetap ditingkatkan.

4.2.2 PENDIDIKAN



Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini disadari karena pendidikan dipandang sebagai unsur utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memperluas peluang manusia untuk memperluas pilihan, berkreativitas, berimajinasi, meningkatkan tingkat kesehatan, tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan pribadi maupun rumah tangga. Oleh karena itu, pembangunan di sektor pendidikan mempunyai andil yang sangat besar terhadap kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu parameter untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah-daerah terpencil. Isu yang masih sering terdengar adalah sebagian besar guru enggan ditempatkan pada daerah terpencil, sehingga

mengakibatkan menumpuknya jumlah guru di daerah-daerah peran.

Untuk melihat ketersediaan dan penyebaran guru pada suatu daerah dapat dilihat dengan membandingkan jumlah guru. Walaupun belum ada angka ideal sebagai patokan namun semakin kecil angka ini maka akan menggambarkan beban seorang guru yang semakin kecil pula.

Untuk melihat ketersediaan guru dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah guru dan jumlah murid pada setiap jenjang pendidikan yang ada di masing-masing daerah. Semakin kecil angka ini maka akan semakin kecil pula beban seorang guru. Pada tahun 2022 rasio murid-guru SD/MI sekitar 13,46; ini berarti pada tahun 2022 secara rata-rata ada sekitar 13 sampai 14 murid SD/MI yang harus ditangani oleh seorang guru pada sekolah tempatnya mengajar. Rasio murid-guru pada tingkat SMP/MTs tahun 2022 sekitar 11,39; dan pada tingkat SMA dan SMK sekitar 15,7.

Pada dasarnya pembangunan pendidikan difokuskan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Capaian partisipasi masyarakat pada pendidikan dapat dilihat dari angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Kedua indikator ini juga dapat memberikan gambaran tentang capaian (*stock*) dan penambahan (*flow*) sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

❖ **Harapan Lama Sekolah (HLS)**

Harapan lama menempuh pendidikan bertambah, namun pertumbuhannya melambat

Harapan lama sekolah merupakan indikator proses pembangunan sebagai ukuran keberhasilan program-program pendidikan jangka pendek. Harapan lama sekolah menggambarkan partisipasi sekolah penduduk umur 7 tahun ke atas.

Angka harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Toraja Utara pada tahun 2022 adalah 13,41 tahun. Bisa diartikan bahwa penduduk Toraja Utara yang berusia 7 tahun ke atas diharapkan akan mampu menempuh pendidikan hingga 13 sampai 14 tahun atau diperkirakan sampai semester 2 perguruan tinggi. Capaian ini meningkat meskipun begitu kecil dibanding dengan capaian tahun 2021, dimana penduduk umur 7 tahun ke atas diperkirakan mampu bersekolah selama 13,39 tahun.

Tabel 4.4 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2016-2022

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Toraja Utara	13,33	13,34	13,35	13,37	13,38	13,39	13,41
Sulawesi Selatan	13,16	13,28	13,34	13,36	13,45	13,52	13,53

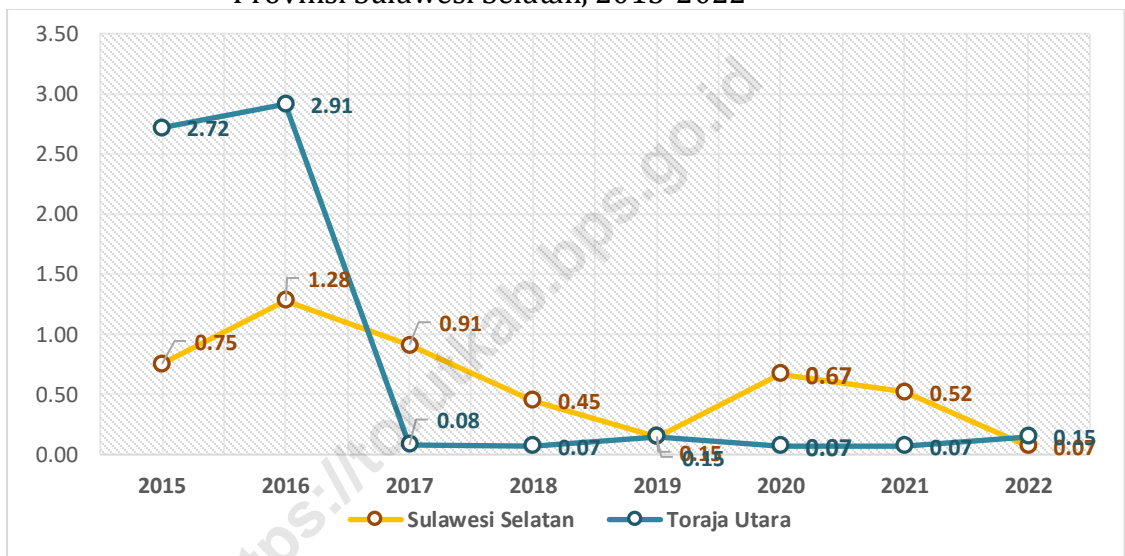
Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Harapan lama sekolah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding dengan angka harapan lama sekolah Provinsi Sulawesi Selatan (13,36). Hal ini berarti, harapan lama bersekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding penduduk usia 7 tahun ke atas di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun demikian, pada tahun 2022,

kondisi tersebut mengalami kebalikan. Angka harapan lama sekolah Toraja Utara terpaut selisih 0,12 tahun dibanding Sulawesi Selatan. Artinya pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja di tahun 2022 berbeda 0,12 tahun dengan pertumbuhan rata-rata Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Gambar 4.5

Tren pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Jika dilihat dari perkembangannya, selama kurun waktu 2015-2022, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara menunjukkan pertumbuhan positif, namun tren pertumbuhannya mengalami fluktuatif dan terus mengalami penurunan semenjak tahun 2017. Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara tahun 2020 merupakan yang terendah sejak tahun 2013. Selama tahun 2015-2016, pertumbuhan HLS Kabupaten Toraja Utara mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan semakin berhasilnya program-program pendidikan jangka pendek yang digalakkan pemerintah selama tahun 2015-2016 di Kabupaten Toraja Utara. Namun terjadi penurunan drastis di tahun 2017

dibanding tahun sebelumnya dan di tahun 2020 tidak ada kenaikan pertumbuhan yang berarti, bahkan tercatat turun 0,08 poin. Dari tahun 2017 ke tahun 2022, HLS Kabupaten Toraja Utara positif dan tumbuh sebesar 0,15 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan pencapaian program pendidikan jangka pendek pemerintah Kabupaten Toraja Utara di tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021.

❖ **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**

Rata-rata lama sekolah meningkat, namun pertumbuhannya melambat

Selain angka Harapan Lama Sekolah, indikator penting lain yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan di suatu daerah adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Indikator ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk. Rata-rata lama sekolah menggambarkan *output* pembangunan jangka panjang. Perkembangan RLS Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Sulawesi Selatan, 2015-2022

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Toraja Utara	7,71	7,72	7,73	7,76	7,92	7,96	8,25	8,26
Sulawesi Selatan	7,64	7,75	7,95	8,02	8,26	8,38	8,46	8,63

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

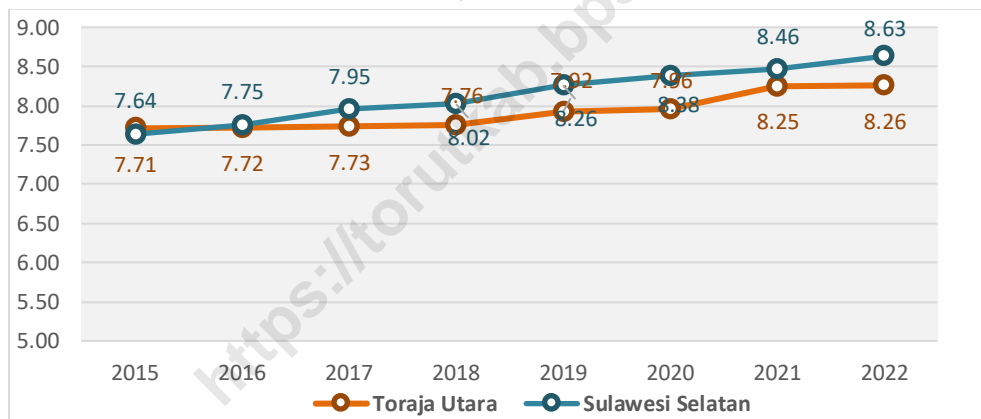
Dari tahun 2016 hingga 2022, RLS penduduk usia 25 tahun ke atas Kabupaten Toraja Utara semakin jauh dibawah pertumbuhan RLS Sulawesi Selatan. Data menunjukkan bahwa dalam periode waktu 2015-2022, pertumbuhan

RLS Kabupaten Toraja Utara mengalami peningkatan. Perlambatan pertumbuhan ini harus segera menjadi bahan evaluasi pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara agar capaian pembangunan daerah di bidang pendidikan tidak mengalami keteringgalan dibanding daerah lain.

Trend dan perkembangan RLS Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2015-2022 akan jelas terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.6

Tren Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang berkualitas secara perorangan atau kelompok. Beberapa cara untuk menampilkan hasil kerja produktif diantaranya dengan mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

Perhatian pemerintah terhadap sumber daya manusia dicanangkan dalam

berbagai program guna meningkatkan partisipasi sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut, digunakan Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu gambaran secara umum mengenai banyaknya kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah dengan memperhatikan usia pada jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

APM untuk SD misalnya, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk usia Sekolah Dasar (7 – 12 tahun) yang masih/sedang bersekolah pada setiap jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk usia Sekolah Dasar. Begitu juga perlakuannya pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan sebagainya. Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan juga dapat dilihat dari peningkatan angka partisipasi sekolah (APM). APM di sini adalah persentase penduduk umur tertentu yang masih sekolah terhadap seluruh penduduk usia tersebut. Perkembangan APM Toraja Utara selama tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Kelompok Umur Tahun 2019-2022

Usia Sekolah (Tahun)	Total Penduduk (%)			
	2019	2020	2021	2022
	(1)	(2)	(3)	(4)
7 – 12 (SD)	98,39	98,83	97,45	98,56
13 – 15 (SMP)	82,90	83,03	80,31	84,30
16 – 18 (SMA)	68,86	68,77	60,00	68,42

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Angka Partisipasi Murni menunjukkan perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk usia yang sesuai jenjang tersebut. Tabel 4.6 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan APM pada penduduk usia 7-12 tahun (SD), pada kelompok usia 13-15 tahun (SMP), dan

pada usia sekolah 16-18 tahun (SMA).

❖ **Indeks Pendidikan**

Indikator Rata-Rata Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk 7 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk 25 tahun ke atas di agregasi menjadi Indeks Pendidikan yang mewakili komponen pendidikan dalam penghitungan IPM. Indeks Pendidikan Toraja Utara tahun 2022 yaitu 64,78, keadaan ini lebih baik dari tahun sebelumnya 64,69. Indeks Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan sendiri di tahun 2021 mencapai 65,76 meningkat menjadi 66,35 di tahun 2022. Hal ini berarti bahwa peningkatan indeks pendidikan Sulawesi Selatan secara keseluruhan di tahun 2022 berada di atas peningkatan indeks pendidikan Toraja Utara bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun indeks pendidikan di daerah Toraja Utara relatif membaik tetapi masih dibawah rata-rata Sulawesi Selatan sehingga perhatian di bidang ini harus terus ditingkatkan oleh pemerintah, terutama melihat data perkembangan angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang mengalami perlambatan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir.

4.2.3 PARITAS DAYA BELI

Standar hidup layak masyarakat Toraja utara semakin membaik

Dimensi PPP (*Purchasing Power Parity*) atau dikenal sebagai dimensi kemampuan daya beli atau standar hidup layak merupakan salah satu komponen dalam pengukuran pembangunan manusia yang diwakili oleh pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan menggunakan 96 komoditas kebutuhan pokok sebagai dasar penghitungan. Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai

dampak membaiknya ekonomi.

Data menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan daya beli masyarakat Toraja Utara dari tahun ke tahun selama enam tahun terakhir. Kondisi daya beli masyarakat Toraja Utara melalui angka pengeluaran per kapita riil selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengeluaran per Kapita Riil Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017-2022 (dalam ribu rupiah)

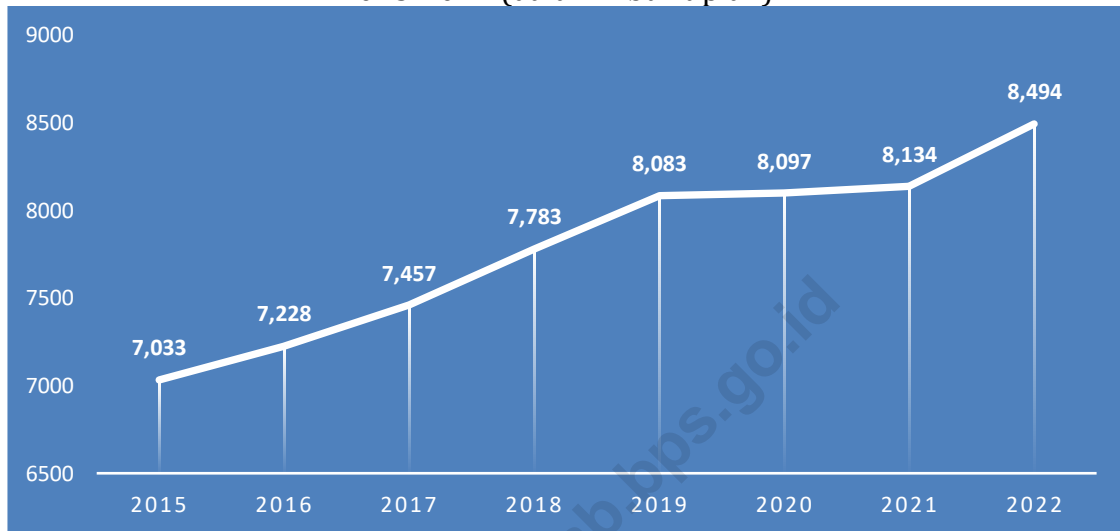
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Toraja Utara	7.457	7.783	8.083	8.097	8.134	8.494
Sulawesi Selatan	10.489	10.814	11.118	11.079	11.184	11.430

Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Daya beli penduduk Toraja Utara selama tahun 2017 sampai 2022 memperlihatkan terjadinya perkembangan. Pengeluaran per kapita riil Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2022 telah mencapai sekitar 8,494 juta rupiah per tahun dengan pertumbuhan sebesar 4,43 persen. Meskipun terus mengalami kenaikan, namun angka pengeluaran per kapita riil Kabupaten Toraja Utara merupakan terendah kedua di antara kab./kota se-Provinsi Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Tana Toraja. Hal ini menunjukkan kemampuan masyarakat Toraja dalam berbelanja barang dan jasa yang masih rendah dibanding masyarakat lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi sebagian besar masyarakat Toraja yang masih mengandalkan pengadaan sendiri untuk memenuhi konsumsi sejumlah kebutuhan sehari-hari. Berikut disajikan gambaran perkembangan Pengeluaran per Kapita Penduduk Kabupaten Toraja Utara periode tahun 2015 sampai 2022.

Gambar 4.7

Perkembangan Pengeluaran per Kapita Penduduk Kabupaten Toraja Utara, 2015-2022 (dalam ribu rupiah)



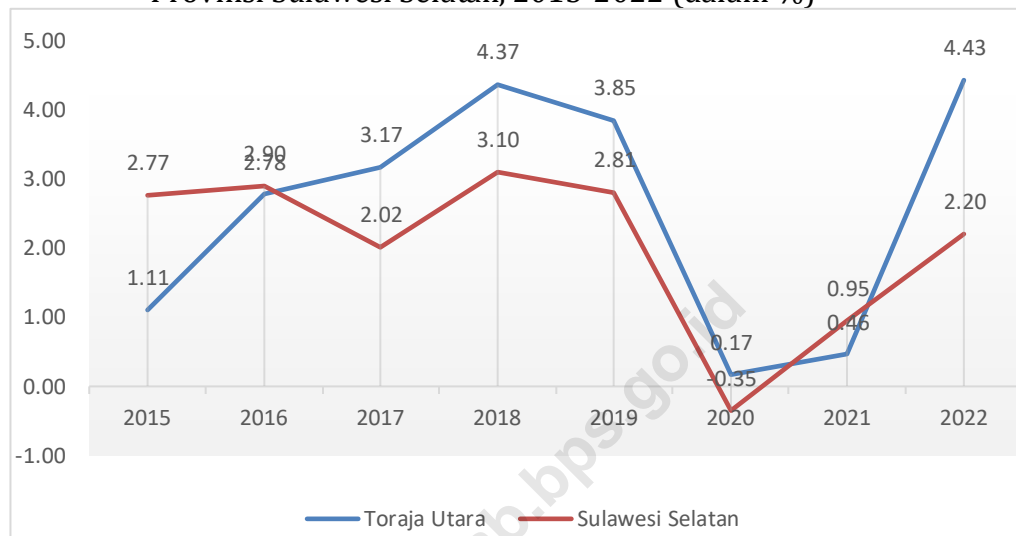
Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Dari sisi pertumbuhan, pengeluaran per kapita riil Kabupaten Toraja Utara tahun 2014 sampai 2022 memperlihatkan tren kenaikan. Namun demikian, secara keseluruhan pertumbuhan pengeluaran per kapita riil Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2014 hingga 2022 menunjukkan perkembangan yang positif dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2022 (4,43%). Sebaliknya, kondisi pertumbuhan pengeluaran per kapita riil Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 (2,2%) dan peningkatan yang sama terjadi di tahun ini pada Toraja Utara, yaitu 2022 (4,43%).

Trend pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2015 sampai 2022 dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:

Gambar 4.8

Tren Pertumbuhan Pengeluaran Rill per Kapita Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2022 (dalam %)



Sumber : BPS Kabupaten Toraja Utara

Selama empat tahun terakhir, Pengeluaran per Kapita Penduduk Kabupaten Toraja Utara mengalami pertumbuhan yang melambat namun pertumbuhan tersebut di atas pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Penduduk Sulawesi Selatan, kecuali pada tahun 2021. Pada tahun 2022, pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Penduduk Toraja Utara sangat tinggi, bahkan menjadi kabupaten dengan pertumbuhan Pengeluaran per Kapita tertinggi se Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan penduduk Toraja Utara dari sisi pengeluaran.

LAMPIRAN 1

Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2022

Kab/Kota	Angka Harapan Hidup								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Selayar	67.50	67.70	67.76	67.82	68.03	68.34	68.46	68.52	68.81
Bulukumba	66.43	66.73	66.84	66.96	67.27	67.69	67.92	68.10	68.51
Bantaeng	69.68	69.77	69.84	69.90	70.11	70.42	70.54	70.60	70.88
Jeneponto	65.39	65.49	65.57	65.65	65.89	66.24	66.39	66.49	66.81
Takalar	65.90	66.20	66.29	66.38	66.64	67.01	67.18	67.30	67.64
Gowa	69.78	69.88	69.92	69.95	70.11	70.37	70.43	70.45	70.70
Sinjai	66.36	66.46	66.54	66.61	66.83	67.17	67.30	67.38	67.68
Maros	68.50	68.55	68.58	68.60	68.74	68.98	69.02	69.04	69.28
Pangkajene Kepulauan	65.37	65.67	65.77	65.86	66.12	66.49	66.66	66.78	67.12
Barru	67.73	68.03	68.16	68.30	68.60	68.91	69.02	69.07	69.35
Bone	65.81	66.01	66.12	66.22	66.50	66.88	67.07	67.21	67.57
Soppeng	68.42	68.52	68.62	68.72	69.02	69.43	69.65	69.81	70.20
Wajo	65.93	66.23	66.38	66.52	66.79	67.17	67.35	67.48	67.82
Sidenreng Rappang	68.07	68.57	68.69	68.82	69.15	69.59	69.83	70.01	70.41
Pinrang	68.03	68.43	68.55	68.68	68.98	69.39	69.61	69.77	70.15
Enrekang	70.21	70.31	70.34	70.38	70.55	70.83	70.91	70.93	71.17
Luwu	69.14	69.44	69.52	69.60	69.84	70.19	70.34	70.44	70.75
Tana Toraja	72.11	72.41	72.48	72.56	72.80	73.15	73.30	73.40	73.72
Luwu Utara	67.00	67.40	67.50	67.61	67.90	68.31	68.51	68.67	69.03
Luwu Timur	69.44	69.64	69.71	69.79	70.03	70.38	70.53	70.63	70.94
Toraja Utara	72.50	72.80	72.87	72.94	73.09	73.35	73.39	73.41	73.65
Kota Makassar	71.38	71.47	71.49	71.51	71.70	72.00	72.09	72.13	72.40
Kota Pare Pare	70.39	70.59	70.64	70.69	70.88	71.18	71.27	71.31	71.57
Kota Palopo	70.12	70.20	70.25	70.30	70.49	70.79	70.88	70.92	71.18
SULAWESI SELATAN	69.60	69.80	69.82	69.84	70.08	70.43	70.57	70.66	70.97
INDONESIA	70.59	70.78	70.90	71.06	71.20	71.34	71.47	71.57	71.85

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 2

Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2022

Kab/Kota	Harapan Lama Sekolah								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Selayar	11.98	12.29	12.44	12.45	12.46	12.48	12.65	12.66	12.67
Bulukumba	12.31	12.32	12.64	12.65	12.79	12.91	13.17	13.41	13.42
Bantaeng	11.48	11.67	11.88	11.99	12.01	12.03	12.04	12.05	12.30
Jeneponto	11.68	11.70	11.77	11.93	11.95	11.97	11.98	12.10	12.11
Takalar	11.31	11.61	12.00	12.21	12.22	12.25	12.41	12.42	12.48
Gowa	12.45	12.74	13.03	13.04	13.29	13.48	13.64	13.65	13.66
Sinjai	11.96	12.34	12.83	12.84	12.85	12.87	13.05	13.06	13.25
Maros	12.37	12.67	12.96	12.97	12.99	13.02	13.04	13.16	13.30
Pangkajene Kepulauan	12.37	12.38	12.39	12.40	12.41	12.51	12.76	12.77	12.78
Barru	13.45	13.53	13.54	13.55	13.56	13.57	13.58	13.59	13.61
Bone	12.16	12.41	12.42	12.43	12.67	12.80	12.88	12.98	12.99
Soppeng	11.45	11.81	12.20	12.33	12.57	12.73	12.90	13.05	13.20
Wajo	13.05	13.07	13.08	13.09	13.11	13.13	13.14	13.15	13.30
Sidenreng Rappang	12.80	12.88	12.89	12.90	12.91	12.93	12.94	12.95	13.01
Pinrang	13.16	13.17	13.18	13.19	13.20	13.22	13.23	13.24	13.25
Enrekang	13.29	13.30	13.65	13.66	13.68	13.69	13.70	13.71	13.86
Luwu	12.87	12.88	13.27	13.28	13.30	13.32	13.33	13.39	13.40
Tana Toraja	12.89	13.23	13.24	13.25	13.50	13.58	13.80	13.86	13.87
Luwu Utara	12.09	12.11	12.33	12.38	12.39	12.42	12.43	12.57	12.58
Luwu Timur	11.95	12.36	12.78	12.79	12.81	12.82	12.83	12.84	13.00
Toraja Utara	12.61	12.95	13.33	13.34	13.35	13.37	13.38	13.39	13.41
Kota Makassar	14.75	14.76	14.80	15.18	15.55	15.56	15.57	15.58	15.59
Kota Pare Pare	14.04	14.44	14.45	14.46	14.47	14.49	14.50	14.51	14.52
Kota Palopo	15.01	15.02	15.03	15.05	15.06	15.07	15.08	15.09	15.10
SULAWESI SELATAN	12.90	12.99	13.16	13.28	13.34	13.36	13.45	13.52	13.53
INDONESIA	12.39	12.55	12.72	12.85	12.91	12.95	12.98	13.08	13.10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 3

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2022

Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Selayar	7.10	7.16	7.17	7.18	7.40	7.63	7.88	8.08	8.09
Bulukumba	6.66	6.68	6.86	7.16	7.34	7.43	7.67	7.82	8.01
Bantaeng	6.16	6.16	6.17	6.45	6.47	6.48	6.72	6.77	6.81
Jeneponto	5.63	5.64	5.65	5.98	6.21	6.48	6.59	6.60	6.75
Takalar	6.57	6.57	6.64	6.77	6.91	7.18	7.29	7.49	7.64
Gowa	6.99	7.24	7.52	7.74	7.75	7.97	8.19	8.20	8.40
Sinjai	7.03	7.05	7.06	7.28	7.29	7.48	7.75	7.78	7.79
Maros	7.17	7.19	7.20	7.42	7.43	7.46	7.73	8.01	8.02
Pangkajene Kepulauan	7.31	7.32	7.33	7.48	7.49	7.60	7.66	7.92	8.05
Barru	7.28	7.60	7.61	7.85	7.86	7.96	8.23	8.24	8.25
Bone	6.11	6.55	6.76	6.77	6.97	6.98	7.15	7.23	7.36
Soppeng	7.04	7.05	7.06	7.42	7.63	7.74	7.81	7.82	7.96
Wajo	6.36	6.37	6.38	6.78	6.79	6.80	6.81	7.05	7.16
Sidenreng Rappang	7.30	7.32	7.33	7.52	7.79	7.83	7.84	7.94	8.04
Pinrang	7.45	7.47	7.48	7.54	7.84	7.85	7.86	7.87	8.04
Enrekang	7.98	8.05	8.06	8.43	8.68	8.89	8.90	8.91	8.93
Luwu	7.60	7.74	7.75	7.89	7.97	8.15	8.24	8.35	8.48
Tana Toraja	7.81	7.91	7.92	7.93	7.94	8.02	8.26	8.51	8.52
Luwu Utara	7.19	7.38	7.39	7.52	7.53	7.78	7.79	7.86	7.87
Luwu Timur	7.80	7.87	7.88	8.20	8.45	8.54	8.80	8.81	8.92
Toraja Utara	7.70	7.71	7.72	7.73	7.76	7.92	7.96	8.25	8.26
Kota Makassar	10.64	10.77	11.07	11.08	11.09	11.20	11.21	11.43	11.55
Kota Pare Pare	9.95	10.01	10.02	10.09	10.29	10.30	10.45	10.65	10.66
Kota Palopo	9.96	10.25	10.26	10.33	10.51	10.75	10.76	10.94	11.09
SULAWESI SELATAN	7.49	7.64	7.75	7.95	8.02	8.26	8.38	8.46	8.63
INDONESIA	7.73	7.84	7.95	8.10	8.17	8.34	8.48	8.54	8.69

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 4**Pengeluaran per Kapita (Tahun) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2022 (dalam ribu rupiah)**

Kab/Kota	Pengeluaran per Kapita (000)								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Selayar	7 656	7 793	8 123	8 436	8 666	9 028	8 970	9 060	9 446
Bulukumba	9 618	9 777	10 040	10 217	10 331	10 480	10 513	10 632	10 941
Bantaeng	10 294	10 467	10 596	10 751	11 153	11 592	11 632	11 829	12 133
Jeneponto	8 417	8 489	8 559	8 747	8 957	9 078	9 114	9 215	9 425
Takalar	9 351	9 423	9 759	9 845	10 134	10 474	10 454	10 543	10 746
Gowa	8 515	8 578	8 717	9 009	9 179	9 369	9 394	9 504	9 812
Sinjai	8 272	8 433	8 706	8 816	9 098	9 465	9 439	9 505	9 726
Maros	9 355	9 468	9 758	10 121	10 558	10 981	10 963	11 032	11 403
Pangkajene Kepulauan	10 161	10 517	10 670	10 837	11 197	11 392	11 405	11 519	11 817
Barru	9 733	9 811	10 155	10 285	10 622	10 911	10 923	11 017	11 275
Bone	7 845	7 930	8 275	8 470	8 686	8 954	8 963	9 030	9 277
Soppeng	8 699	8 835	8 965	9 035	9 291	9 444	9 483	9 558	9 756
Wajo	10 778	11 047	11 681	11 770	12 057	12 399	12 386	12 505	12 729
Sidenreng Rappang	10 434	11 004	11 368	11 523	11 834	12 039	12 073	12 201	12 379
Pinrang	10 680	10 791	10 899	11 279	11 508	11 828	11 844	11 956	12 102
Enrekang	9 347	9 818	10 188	10 359	10 683	10 800	10 844	10 973	11 183
Luwu	8 764	9 160	9 301	9 381	9 705	10 085	10 014	10 116	10 308
Tana Toraja	6 214	6 273	6 509	6 801	7 087	7 253	7 217	7 434	7 584
Luwu Utara	10 605	10 697	10 786	11 101	11 429	11 583	11 562	11 736	12 105
Luwu Timur	11 859	11 926	11 960	12 030	12 346	12 802	12 814	12 886	13 058
Toraja Utara	6 955	7 033	7 228	7 457	7 783	8 083	8 097	8 134	8 494
Kota Makassar	15 079	15 669	16 013	16 367	16 597	16 989	16 873	17 097	17 406
Kota Pare Pare	12 692	12 817	12 966	13 078	13 303	13 648	13 663	13 786	14 027
Kota Palopo	11 713	12 005	12 156	12 319	12 662	12 986	12 995	13 117	13 404
SULAWESI SELATAN	9 723	9 992	10 281	10 489	10 814	11 118	11 079	11 184	11 430
INDONESIA	9 903	10 150	10 420	10 664	11 059	11 299	11 013	11 156	11 479

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 5

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2022

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Selayar	63.66	64.32	64.95	65.39	66.04	66.91	67.38	67.76	68.35
Bulukumba	65.24	65.58	66.46	67.08	67.70	68.28	68.99	69.62	70.34
Bantaeng	65.77	66.20	66.59	67.27	67.76	68.30	68.73	68.99	69.69
Jeneponto	61.45	61.61	61.81	62.67	63.33	64.00	64.26	64.56	65.13
Takalar	63.53	64.07	64.96	65.48	66.07	66.94	67.31	67.72	68.31
Gowa	66.12	66.87	67.70	68.33	68.87	69.66	70.14	70.29	70.99
Sinjai	63.83	64.48	65.36	65.80	66.24	67.05	67.60	67.75	68.33
Maros	66.65	67.13	67.76	68.42	68.94	69.50	69.86	70.41	71.00
Pangkajene Kepulauan	66.16	66.65	66.86	67.25	67.71	68.29	68.72	69.21	69.79
Barru	67.94	68.64	69.07	69.56	70.05	70.60	71.00	71.13	71.53
Bone	62.09	63.11	63.86	64.16	65.04	65.67	66.06	66.40	67.01
Soppeng	64.74	65.33	65.95	66.67	67.60	68.26	68.67	68.99	69.70
Wajo	66.49	66.90	67.52	68.18	68.57	69.05	69.15	69.62	70.26
Sidenreng Rappang	68.14	69.00	69.39	69.84	70.60	71.05	71.21	71.54	72.06
Pinrang	68.92	69.24	69.42	69.90	70.62	71.12	71.26	71.45	71.97
Enrekang	69.37	70.03	70.79	71.44	72.15	72.66	72.76	72.91	73.39
Luwu	67.34	68.11	68.71	69.02	69.60	70.39	70.51	70.85	71.36
Tana Toraja	65.08	65.75	66.25	66.82	67.66	68.25	68.75	69.49	69.88
Luwu Utara	66.90	67.44	67.81	68.35	68.79	69.46	69.57	70.02	70.51
Luwu Timur	69.75	70.43	70.95	71.46	72.16	72.80	73.22	73.34	73.92
Toraja Utara	66.15	66.76	67.49	67.90	68.49	69.23	69.33	69.75	70.36
Kota Makassar	79.35	79.94	80.53	81.13	81.73	82.25	82.25	82.66	83.12
Kota Pare Pare	75.66	76.31	76.48	76.68	77.19	77.62	77.86	78.21	78.54
Kota Palopo	75.65	76.27	76.45	76.71	77.30	77.98	78.06	78.38	78.91
SULAWESI SELATAN	68.49	69.15	69.76	70.34	70.90	71.66	71.93	72,24	72.82
INDONESIA	68.90	69.55	70.18	70.81	71.39	71.92	71.94	72.29	72.91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TORAJA UTARA**

www.torutkab.bps.go.id
Email : bps7326@bps.go.id
Jl. Jenderal Ahmad Yani No 64, Rantepao